

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN READ, ANSWER, DISCUSS,
EXPLAIN, AND CREATE (RADEC) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1
CIMANGGU**

Agung Kurniawan¹, Atot Sugiri², Mawa Nuralifa³, Reisy Febriana⁴,
Asep Hermawan⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara Sukabumi

[¹kurniaoneagung95@gmail.com](mailto:kurniaoneagung95@gmail.com), [²sugiriatot@gmail.com](mailto:sugiriatot@gmail.com),

[³mahwanuralifa92@gmail.com](mailto:mahwanuralifa92@gmail.com), [⁴reisyafeb94@gmail.com](mailto:reisyafeb94@gmail.com),

[⁵asephermawan80mawan@gmail.com](mailto:asephermawan80mawan@gmail.com)

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading comprehension skills of elementary school students, as indicated by their limited ability to understand the content of texts, identify important information, and answer questions based on the reading materials. The study aimed to determine the effectiveness of the Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) learning model in improving the reading comprehension skills of fourth-grade students at State Elementary School 1 Cimanggu. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 40 students, divided into two groups: 20 students in the experimental group and 20 students in the control group. Data were collected through reading comprehension tests administered during the pretest and posttest stages. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, Levene’s homogeneity test, the Wilcoxon Signed-Rank Test, the Mann–Whitney U Test, and the N-Gain Score analysis. The results showed that the mean pretest score of both groups was 62.75. After the implementation of the RADEC learning model, the mean posttest score of the experimental group increased to 90.50, while the control group achieved only 63.00. The Wilcoxon Signed-Rank Test indicated a significant improvement in the experimental group (Sig. = 0.000), whereas the control group showed no significant improvement (Sig. = 0.317). The Mann–Whitney U Test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between the experimental and control groups. Furthermore, the N-Gain score of the experimental group was 0.745 (high category), while the control group obtained a score of 0.007 (low category), indicating that the RADEC learning model is effective in improving the reading comprehension skills of fourth-grade students at State Elementary School 1 Cimanggu.

Keywords: RADEC Learning Model, Reading Comprehension, Reading Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang ditunjukkan oleh keterbatasan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas 40 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 siswa pada kelompok eksperimen dan 20 siswa pada kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, Uji *Mann-Whitney U*, serta perhitungan *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kedua kelompok sama, yaitu 62,75. Setelah penerapan model RADEC, rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen meningkat menjadi 90,50, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 63,00. Uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen (Sig. = 0,000), sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Sig. = 0,317). Uji *Mann-Whitney U* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil *N-Gain* sebesar 0,745 (kategori tinggi) pada kelompok eksperimen dan 0,007 (kategori rendah) pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran RADEC, Membaca Pemahaman, Keterampilan Membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berpusat pada peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan

bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Memasuki era Society 5.0, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif,

serta mampu berkolaborasi (Raden Nurhayati, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara inovatif agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Humiaty & Budiarti, 2020).

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mubin & Aryanto, 2024). Salah satu keterampilan yang sangat menentukan keberhasilan belajar adalah membaca pemahaman. Melalui membaca pemahaman, siswa tidak hanya mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menafsirkan makna, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemampuan membaca pemahaman yang baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa di

Indonesia masih tergolong rendah (Irma Sari et al., 2021).

Hal tersebut tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan skor literasi membaca Indonesia sebesar 359, mengalami penurunan dibandingkan PISA 2018 yang memperoleh skor 371 (Rohmah et al., 2025). Selain itu, hasil Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dibandingkan negara peserta lainnya. Data UNESCO dan Indonesia National Assessment Programme (INAP) juga menunjukkan rendahnya minat membaca serta kemampuan membaca peserta didik di Indonesia (Amelia et al., 2024). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil observasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun sebagian besar siswa telah

mampu membaca dengan lancar, kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, memahami makna tersirat, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang bervariasi, serta belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi rendah dan proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Model pembelajaran RADEC dirancang untuk mendorong siswa membaca materi secara mandiri, menjawab pertanyaan berdasarkan hasil bacaan, berdiskusi dengan teman, menjelaskan hasil pemikiran, serta menciptakan ide atau karya berdasarkan pemahaman yang diperoleh (Pratiwi & Helsa, 2025). Tahapan tersebut memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, model RADEC dipandang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 sekaligus mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa (Winarti et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*)

menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Group	Pengambilan sample	Pre test	Treatment	Post test
<i>Experiment</i>	Non Random	O1	X	O2
<i>Control</i>	Non Random	O3		O4

Pada desain penelitian ini, O₁ menunjukkan nilai *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan, sedangkan O₂ menunjukkan nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran RADEC. Selanjutnya, O₃ merupakan nilai *pretest* kelompok kontrol sebelum mengikuti pembelajaran, dan O₄ merupakan nilai *posttest* kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran konvensional. Simbol X menunjukkan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran RADEC yang hanya diberikan kepada kelompok eksperimen.

Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek maupun perubahan terhadap struktur kelas

yang telah ada. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cimanggu, Kabupaten Sukabumi, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 selama empat kali pertemuan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Cimanggu yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator Taksonomi Barrett untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*. Karena data tidak memenuhi asumsi parametrik, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam masing-masing kelompok dan Uji *Mann–Whitney U* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Efektivitas penerapan model pembelajaran RADEC dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain Score*.

Berikut ini Adalah rumus perhitungan *N-Gain Score*.

$$N - GAIN = \frac{Posttest - Pretest}{Skor Maksimal - Pretest} \quad (1)$$

Adapun hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi N-Gain

Besar Gain	Interpretasi
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Klasifikasi *N-Gain* digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar setelah peserta didik memperoleh perlakuan atau pembelajaran. Nilai *N-Gain* (*g*) dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi apabila nilai $g > 0,70$, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik; sedang apabila nilai $0,30 < g \leq 0,70$, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tingkat sedang; dan rendah apabila nilai $g \leq 0,30$, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar masih rendah. Klasifikasi ini digunakan untuk menafsirkan efektivitas suatu metode atau media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang terdiri atas satu kali pretest, dua kali treatment, dan satu kali posttest dengan menerapkan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC). Kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan presensi,

memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan model RADEC. Tahap Read dilakukan dengan memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari sebagai bekal pengetahuan awal. Selanjutnya, pada tahap Answer, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibaca untuk mengukur pemahaman awal dan melatih berpikir mandiri. Tahap Discuss dilakukan melalui diskusi kelompok untuk membandingkan jawaban, memecahkan permasalahan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Pada tahap Explain, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, diikuti dengan sesi tanya jawab dan penguatan materi oleh guru guna menghindari miskonsepsi. Tahap Create mengarahkan siswa menghasilkan karya atau produk yang relevan sebagai bentuk penerapan pengetahuan sekaligus mengembangkan kreativitas.

Pada tahap penutup, guru memberikan umpan balik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan

berikutnya, dan menutup kegiatan dengan doa bersama.

Untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa sebelum diberikan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), maka peneliti melakukan tes awal membaca pemahaman dengan mengerjakan tes soal uraian. Berikut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini mengenai gambaran data pre-test membaca pemahaman siswa kelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu.

Tabel 3. Pretest Keterampilan Membaca Pemahaman

Variabel	N	M i n	M a x	S u m	Mea n	Std. Dev iatio n
Pretest Membaca Eksperimen	20	50	75	1255	62.75	6.973
Pretest Membaca Kontrol	20	50	75	1255	62.75	6.973
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 20 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pretest kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum

sebesar 75. Total skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 1255 dengan nilai rata rata (mean) sebesar 62,75 dan standar deviasi sebesar 6,973. Sementara itu, pada pretest kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 75. Total skor siswa juga sebesar 1255 dengan nilai rata-rata (mean) 62,75 dan standar deviasi 6,973. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama. Kesamaan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi pada kedua kelompok mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tingkat yang setara. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kondisi ini sangat baik dalam penelitian eksperimen karena menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki titik awal yang seimbang, sehingga perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan

dapat lebih diyakini sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan, bukan karena perbedaan kemampuan awal siswa.

Penerapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dilakukan selama dua kali pertemuan. Dari dua pertemuan tersebut memiliki tahapan yang hampir sama sesuai dengan tahapan-tahapan dari model RADEC. Hasil penelitian posttest membaca pemahaman siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu dengan menerapkan model RADEC dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Posttest Keterampilan membaca Pemahaman

Variabel	N	M i n	M a x	S u m	Mea n	Std. Dev iatio n
Posttest Membaca Eksperimen	20	45	100	1810	90.50	12.237
posttest Membaca Kontrol	20	50	75	1260	63.00	6.569
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 100. Total skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 1810 dengan nilai rata-rata (mean)

sebesar 90,50 serta standar deviasi sebesar 12,237. Sementara itu, pada kelompok kontrol, diperoleh nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 75. Total skor yang diperoleh siswa adalah 1260 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,00 dan standar deviasi sebesar 6,569. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, terlihat adanya perbedaan yang cukup besar antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 90,50, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 63,00. Selisih rata-rata kedua kelompok mencapai 27,50 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan model RADEC jauh lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan yang sama.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus Shapiro-Wilk, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program SPSS 25.

Dengan taraf signifikan α 0,05 kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikan $> \alpha$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas mengenai data pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	0.874	20	0.014
Pretest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	0.874	20	0.014
Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	0.666	20	0
Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	0.898	20	0.037

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada pretest kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 0,014 dan pada pretest kelompok kontrol sebesar 0,014. Selanjutnya, nilai signifikansi pada posttest kemampuan membaca pemahaman kelompok

eksperimen sebesar 0,000, sedangkan pada posttest kelompok kontrol sebesar 0,037. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada data pretest dan posttest, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca pemahaman siswa pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebaran data tidak memenuhi salah satu asumsi statistik parametrik, sehingga analisis lanjutan untuk menguji hipotesis penelitian perlu menggunakan teknik statistik nonparametric.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap kelompok eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedua kelompok data yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene statistic pada taraf signifikansi α 0,05. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Mem baca Pem aha man	<i>Based on Mean</i>	0.802	1	38	0.376
	<i>Based on Median</i>	1.004	1	38	0.323
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.004	1	28.4	0.325
	<i>Based on trimmed mean</i>	0.956	1	38	0.334

Hasil pengujian lainnya juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,323 pada Based on Median, 0,325 pada Based on Median and with adjusted df, dan 0,334 pada Based on Trimmed Mean. Seluruh nilai signifikansi tersebut menguatkan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan antara kedua kelompok atau dengan kata lain homogen.

untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu menggunakan uji statistik non parametric dengan menggunakan

uji *Wilcoxon* dan mann whitney. Berikut ini disajikan pada tabel 7 hasil dari uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *Wilcoxon* dan 8 uji Mann Whitney menggunakan aplikasi SPSS.

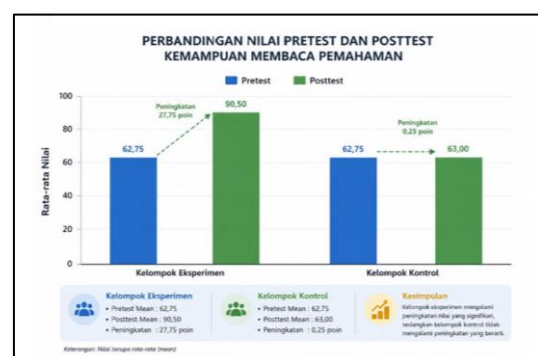
Tabel 7. Uji *Wilcoxon*

	Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen - Pretest Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol - Pretest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol
Z	-3.861	-1
Asymp. Sig. (2- tailed)	0	0.317

Berdasarkan tabel 7 mengenai hasil uji *Wilcoxon* pada variabel membaca pemahaman diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kelompok eksperimen sebesar 0,000 dengan nilai $Z = -3,861$. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), kemampuan membaca

pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,317 dengan nilai $Z = -1,000$. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,317 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol.

Berikut ini disajikan pada gambar 1 diagram nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu.



Gambar 1. Diagram Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman

Berdasarkan diagram perbandingan nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang setara, ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest yang sama, yaitu 62,75. Setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata posttest sebesar 90,50 atau meningkat 27,75 poin, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil, dari 62,75 menjadi 63,00 atau naik 0,25 poin, sehingga pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol belum memberikan perubahan yang berarti terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 8. Mann Whitney

	Membaca Pemahaman
<i>Mann-Whitney U</i>	20
<i>Wilcoxon W</i>	230
<i>Z</i>	-4.924
Asymp. Sig. (2-tailed)	0
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0

Berdasarkan hasil Uji Mann-Whitney pada Tabel 8, diperoleh nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, yang didukung oleh nilai Z sebesar -4,924 serta rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 90,50, lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 63,00, dengan selisih rata-rata 27,50 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berikut ini hasil peningkatan melalui uji N-gain terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu dapat dilihat pada tabel 9 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 9. Uji N-Gain Membaca Pemahaman.

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain Score
Eksperimen	62.75	90.5	0.745
Kontrol	62.75	63	0.007
Selisih N-Gain	-	-	0.738

Dari tabel 9 hasil uji Ngain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,745 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara efektif. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,007 yang termasuk kategori rendah, menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol tidak memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang berarti. Dengan demikian, berdasarkan analisis N-Gain Score dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok kontrol.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cimanggu. Kemampuan awal membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada tingkat yang relatif sama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kedua kelompok yang sama, yaitu sebesar 62,75. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC, keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest menjadi 90,50. Sementara itu, kelompok kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 63,00 sehingga peningkatannya tidak signifikan. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor sebesar 0,745 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor sebesar 0,007 yang termasuk kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., -, S., Arafah, N. Q. B.,
 Diaprina, S. R., & Maromy, T. C.

- (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 205–217. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Humiati, H., & Budiarti, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Pratiwi, R., & Helsa, Y. (2025). Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 149–157. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1769>
- Raden Nurhayati. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang – Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 57–87. https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Rohmah, A. Y., Romadhoni, E. F., Eniah, N., Fauzi, M. N., & Puji, D. (2025). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Kegiatan Literasi dan Numerasi. 4(2), 14053–14059.
- Winarti, W., Yuwidha, R., & Ismail, M. (2026). Implementasi Model Radec dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah IPAS A . Pendahuluan Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi kognitif yang sangat penting dalam proses pembelajaran abad ke-21 . Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan jawaban yang benar , tetapi juga berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memahami situasi baru , menganalisis masalah , serta merumuskan solusi secara sistematis dan rasional . Secara konseptual , kemampuan pemecahan masalah dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk menggunakan pengetahuan , keterampilan , dan pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dan kontekstual (Rahmawati et al ., 2024a). Oleh karena itu , kepemilikan kemampuan pemecahan masalah menjadi sangat penting bagi peserta didik , karena melalui proses. 10(1), 85–104.